

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON INVESMENT* (ROI), *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45

SKRIPSI



Oleh :

EFFI PUSPITASARI

NIM : 09510096

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON INVESMENT* (ROI), *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

EFFI PUSPITASARI

NIM : 09510096

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON INVESMENT* (ROI), *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45

SKRIPSI

Oleh :

EFFI PUSPITASARI

NIM : 09510096

Telah Disetujui, 16 Juni 2016

Dosen Pembimbing



Muhammad Sulhan, SE., MM.
NIP. 19740604 200604 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.
NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON INVESMENT* (ROI), *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS), DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45

SKRIPSI

Oleh :

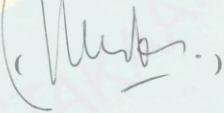
EFFI PUSPITASARI

NIM : 09510096

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 28 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Maretha Ika Prajawati, SE., MM. : ()
NIP. 20130902 2 310
2. Sekretaris/pembimbing
Muhammad Sulhan, SE., MM. : ()
NIP. 19740604 200604 1 002
3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto SE., MM : ()
NIP. 19670816 2003121 1 001

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Effi Puspitasari
 NIM : 09510096
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45

adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Malang, 16 Juni 2016

Hormat saya,



Effi Puspitasari
 NIM : 09510096

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Effi Puspitasari
NIM	: 09510096
Jurusan/Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45

Tidak megizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (full teks) Demi proses penelitian dan studi keilmuan selanjutnya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Malang, 16 juni 2016

Dosen pembimbing

(Muhammad Sulhan, SE., MM.)
NIP 19740604 200604 1 002

Mahasiswa
METERAI
TEMPEL
72450ADF6
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Effi Puspitasari)
NIM. 09510096

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Saya persembahkan Karya Ilmiah ini untuk Bapak dan Ibu saya,

Terima kasih, terima kasih, terima kasih

Tiada kata yang bisa saya ucapkan selain ucapan terima kasih yang mendalam
atas perjuangannya yang gigih membesarkan, mendidik, menyayangi serta
mendo’akan Ananda dengan tulus Tanpa pamrih.

Terima kasih juga untuk teman,sahabat,saudara saya Vivin Lestari...budi baikmu,
takkan bisa ku balas sekalipun saya mempunyai harta yang melimpah, meskipun
cerewetnyaaaaaa....Masyaallah”

HALAMAN MOTTO

“Dalam hidup ini gunakan dua cermin:

Satu untuk melihat kekuranganmu

Dan satu lagi untuk melihat kelebihan orang lain”

“Jangan kerdilkan dirimu dengan takabur

Jangan sempitkan dadamu dengan dengki

Dan jangan keruhkan pikiranmu dengan amarah”

“KH. A. Musthofa Bisri (Gus Mus)”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul : “ **PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON INVESMENT (ROI)*, *CURRENT RATIO (CR)*, *EARNING PER SHARE (EPS)* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR)* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ 45 ”**

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Muhammad Sulhan, SE. MM., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi atas segala bimbingan, arahan dan ilmu yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Jarwoto dan Ibu Purwati, sebagai orang tua yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual yang tak ternilai harganya.
7. Seluruh saudara dan teman-teman cececuwet vivin lestari, fitri astanti, elsa dwi nuraini, muh alfan lutfi, dan semua yang telah mendukung, semoga kalian selalu diberi kesehatan serta keselamatan dunia dan akhirat.
8. Untuk *special friend* Hilmi Mudhakhir, terimakasih untuk semua dukungannya yang tak ternilai.
9. Segenap teman-teman Mahasiswa Manajemen Angkatan 2009, semoga sukses selalu.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini.

Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 16 Juni 2016

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (bhs.indonesia, bhs.inggris, bhs.arab)	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.2.1 Devidend Payout Ratio	13
2.2.2 Debt To Equity Ratio	14
2.2.3 Return On Asset	16
2.2.4 Current Ratio	18
2.2.5 Earning Per Share.....	18
2.2.6 Ukuran Perusahaan.....	21
2.2.7 Kajian Islam	24
2.3 Kerangka Pikir.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	31
3.3 Jenis Data	31
3.4 Sumber Data	32

3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
3.7 Teknik Analisis Data	34
3.8 Pengujian Asumsi Klasik	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
4.2 Hasil Analisis Data	47
4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik	47
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.2.3 Hasil Analisis Uji F	56
4.2.4 Hasil Analisis Uji t	57
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.3.1 Pengaruh DER Terhadap DPR	61
4.3.2 Pengaruh ROI Terhadap DPR	62
4.3.3 Pengaruh CR Terhadap DPR	63
4.3.4 Pengaruh EPS Terhadap DPR	64
4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap DPR	65
4.4 Hasil Penelitian Dalam Pandangan Islam	66

BAB V : PENUTUP

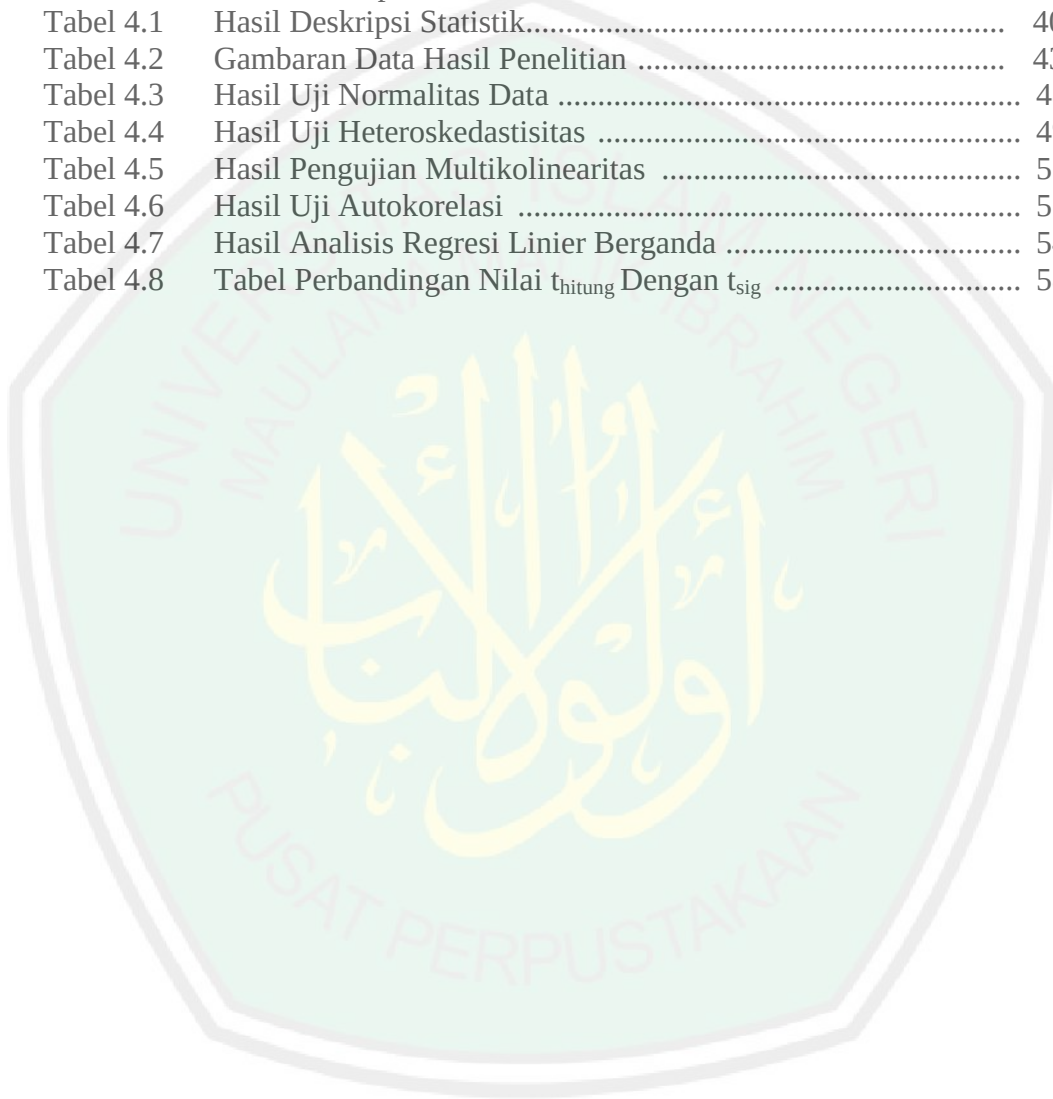
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1	Kriteria Sampel	31
Tabel 4.1	Hasil Deskripsi Statistik.....	40
Tabel 4.2	Gambaran Data Hasil Penelitian	43
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data	48
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Multikolinearitas	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.8	Tabel Perbandingan Nilai t_{hitung} Dengan t_{sig}	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Pikir	26
Gambar 4.1 Grafik Debt To Equity Ratio (DER)	44
Gambar 4.2 Grafik Return On Investment (ROI)	45
Gambar 4.3 Grafik Current Ratio (CR)	45
Gambar 4.4 Grafik Earning Per Share (EPS).....	46
Gambar 4.5 Grafik Ukuran Perusahaan	46
Gambar 4.6 Grafik Dividend Payout Ratio	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Populasi

Lampiran 2 Hasil Regresi

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Effi Puspitasari, 2016, **Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45**

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE.,MM.

Kata Kunci : ***Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), Ukuran Perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2012- 2014. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan pengujian uji asumsi klasik.

Hasil analisis dapat diketahui bahwa secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45. Adapun untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45. Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terbesar terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.

ABSTRACT

Effi Puspitasari, 2016, **The Influence of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), the Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and Company Size Of Dividend Payout Ratio (DPR) At Company Listed In LQ 45**

Supervisor: Muhammad Sulhan, SE., MM.

Keywords: **Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), the Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), company size and Dividend Payout Ratio (DPR)**

This study aimed to describe the influence of Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), the Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and company size influenced simultaneously and partially Against Dividend Payout Ratio (DPR) and to know the variables that have dominant effect Against Dividend Payout Ratio (DPR).

The population in this study was the companies listed in the LQ 45 that published the financial statements in 2012- 2014. Analysis of the data used multiple linear regression analysis previously performed classical assumption testing.

Results of the analysis showed that simultaneously Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), the Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) and the size of the company influenced Against Dividend Payout Ratio (DPR) at Company Listed In LQ 45. As for variable of Current Ratio (CR) and the size of the company had no influence on the Dividend Payout Ratio (DPR) at company Listed In LQ 45. Based on the regression coefficients of each variable indicated that the Earning Per Share (EPS) had the greatest impact on the Company's Dividend Payout Ratio Listed in LQ 45.

مستخلص

ايڤي فوسفيتاساري، 2016. تأثير نسبة الدين إلى حقوق المساهمين *Debt To Equity Ratio* (DER)، العائد على الاستثمار *Return On Investment* (ROI)، ونسبة التداول *Current Ratio* (CR)، العائد على السهم *Earning Per Share* (EPS) وحجم الشركة من نسبة توزيع الأرباح *Dividend Payout Ratio* (DPR) في الشركة المدرجة في LQ 45

المشرف: محمد صلحان، الماجستير

كلمات الرئيسية: نسبة الدين إلى حقوق المساهمين، العائد على الاستثمار، ونسبة التداول، العائد على السهم، وحجم الشركة ونسبة توزيع الأرباح

وتهدف هذه الدراسة إلى وصف تأثير نسبة الدين إلى حقوق المساهمين (DER)، العائد على الاستثمار (ROI)، ونسبة التداول (CR)، العائد على السهم (EPS) وشركة حجم تأثير في وقت واحد وبشكل جزئي ضد نسبة توزيع الأرباح (DPR) وإلى تعرف على المتغيرات التي لها تأثير مهيمن ضد نسبة توزيع الأرباح (DPR)

السكان في هذه الدراسة هو الشركات المدرجة في LQ 45 التي تنشر بيانات المالية في 2012-2014. تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث هي متعددة تحليل الانحدار الخطي إجراء سابقا اختبار الفرضية الكلاسيكية.

واما نتائج التحليل أن في وقت واحد نسبة الدين إلى حقوق المساهمين (DER)، العائد على الاستثمار (ROI)، ونسبة التداول (CR)، العائد على السهم (EPS) وحجم الشركة هي المؤثرة ضد نسبة توزيع الأرباح (DPR) في الشركة المدرج في LQ 45 أما بالنسبة لمتغير نسبة التداول (CR) وحجم الشركة ليس لديها تأثير على نسبة توزيع الأرباح (الشمالية) في شركة مدرجة في LQ 45 وبناء على معاملات الانحدار لكل متغير تشير إلى أن ربحية السهم (EPS) له أكبر الأثر على الشركة نسبة توزيع الأرباح المدرج في LQ 45

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kemampuan perusahaan untuk memberikan jaminan atas investasi yang dilakukan para investor salah satunya diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* yaitu merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividend, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila perusahaan mempunyai kesempatan investasi yang menguntungkan tidak akan ada dividen kas, sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai kesempatan investasi yang menguntungkan, maka seluruh laba harus didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut Brigham (1999) menyebutkan ada tiga teori dari preferensi investor terkait dengan kebijakan devident yang telah ditetapkan yaitu: 1) *Dividend irrelevance theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh, baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. 2) *Bird in the hand Theory*, dimana keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan dan 3) *Tax preference theory* adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya

pajak terhadap keuntungan dividen dan *capital gains* maka para investor lebih menyukai *capital gains* karena dapat menunda pembayaran pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danica (2009) menunjukkan bahwa variabel Variabel *Cash Position (CP)* dan *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* sedangkan variabel bebas yang lain, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Selanjutnya Tama dan Sudaryono (2006) dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan To Assets Ratio*, *Return on Assests Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *Loan To Assets Ratio*, *Return on Assests Ratio* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut yang menjadi pertimbangan dalam melakukan penelitian ini yang menggunakan topik penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu.

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus. Adapun kriteria yang digunakan dalam penetapan Indeks LQ 45 yaitu

perusahaan berada di TOP 95 % dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler dan berada di TOP 90 % dari rata – rata tahunan kapitalisasi pasar. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan pada kelompok tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan memiliki dukungan dalam upaya sebagai memaksimalkan hasil investasi yang dilakukan. Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 memberikan dukungan dalam upaya untuk mengembangkan investasi yang dilakukan. Adapun pertimbangan dalam pemilihan periode penelitian tahun 2012 - 2014 yaitu dengan memperhatikan dampak dari krisis global yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan termasuk pada perusahaan yang masuk dalam kriteria LQ 45.

Investor harus mengukur besarnya utang yang digunakan oleh suatu perusahaan yaitu dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Pada rasio ini menekankan pada kemampuan perusahaan dalam menggunakan persentase modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam mendukung upaya memenuhi kewajiban yang atau utang perusahaan (Sartono, 2006:131). Kondisi tersebut dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ini dapat mengindikasikan semakin tidak efektifnya perusahaan dalam menggunakan utang yang dimiliki dalam upaya memaksimalkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio ini maka dengan sendirinya perusahaan akan terbebani sejumlah biaya utang yang secara langsung akan mengurangi hasil atau keuntungan yang ditawarkan kepada investor.

Terkait dengan investasi saham seorang investor harus memperhitungkan laba yang diperoleh, oleh karena itu untuk mengetahui penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dari dalam perusahaan diukur dengan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA) (Hanafi dan Halim, 2007:177). Melalui analisis tersebut maka dapat diketahui kemampuan atas aktiva yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Melalui analisis kinerja keuangan dapat diketahui bahwa semakin tingginya pencapaian kinerja maka upaya untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan sehingga pencapaian kinerja memberikan dampak positif terhadap upaya perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Peningkatan pencapaian kinerja keuangan dengan sendirinya akan memberikan suatu gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan keuntungan yang akan dihasilkan.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat diketahui dengan rasio likuiditas perusahaan dalam hal ini adalah *Current Ratio*. Rasio tersebut juga dapat menggambarkan kemampuan atas asset-aset yang benar-benar likuid yang dimiliki perusahaan dalam rangka untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini dapat menunjukkan bahwa semakin baiknya perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memperkuat posisi atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Apabila kondisi tersebut dapat terwujud maka kemampuan untuk menghasilkan *return* dapat

secara maksimal dapat terealisasi. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Earning per share digunakan untuk menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji:2005). Investor membeli saham dengan harapan memperoleh kembalian baik dalam bentuk dividen maupun peningkatan nilai saham dimasa yang akan datang. Karena *earning per share* menjadi dasar untuk pembayaran dividen dan menjadi dasar untuk peningkatan nilai saham di masa mendatang, para investor selalu tertarik dengan *earning per share* yang dilaporkan oleh perusahaan.

Selain beberapa faktor tersebut, faktor yang perlu dijadikan pertimbangan dalam kebijakan dividen adalah ukuran perusahaan atau skala perusahaan. Perusahaan besar yang telah mapan dengan tingkat profit dan kestabilan laba yang baik akan mudah memiliki peluang masuk ke pasar modal. Perusahaan yang telah mapan cenderung memiliki *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan baru atau berkembang. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan dalam ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Rita: 2011).

Berdasarkan fakta yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “**Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45**”

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 ?
3. Variabel apakah yang mempunyai pengaruh dominan Terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.
2. Untuk menjelaskan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45
3. Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh dominan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.

1.4. Manfaat penelitian

1. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang *go public*.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya mengenai pasar modal serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka kinerja keuangan perusahaan hanya terbatas mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan tahun 2012 – 2014.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Danica (2009) melakukan penelitian Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil uji simultan (uji statistik F) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Variabel *Cash Position (CP)* dan *Return on Investment (ROI)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio (DPR)* sedangkan variabel bebas yang lain, yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian Tama dan Sudaryono (2006) mengkaji mengenai. Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi liner berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Loan To Assets Ratio*, *Return on Assests Ratio*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji signifikansi dapat diketahui bahwa hanya *Net Profit Margin* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Dividend*

Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan variabel *independent* yang lain yaitu meliputi *Loan To Assets Ratio*, *Return on Assests Ratio* dan *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Atika Jauhari Hatta (2002), menggunakan sampel 85 perusahaan manufaktur tahun 1993 sampai 1999. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda. Terdapat dua variabel yang positif signifikan yaitu FS dan Total Asset. Sedangkan variabel *free cash flow* dan *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel jumlah pemegang saham biasa dan *insider ownership* berpengaruh positif tidak signifikan

Jessica Handoko (2002) Menggunakan sampel 34 perusahaan pada BEJ tahun 1998-1999 yang melakukan pembagian dividen tunai. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel *agency cost* yaitu *insider ownership* dan *dispersion of ownership* serta *collaterizable asset* berpengaruh negatif tidak signifikan, hanya variabel *free cash flow* saja yang berpengaruh negatif signifikan.

Sujasno (2004) menggunakan 12 perusahaan PMA dan 40 perusahaan PMDN yang listed di BEJ dan membagikan dividen pada tahun 2000 dan 2002 menganalisis pengaruh antara ROI, cash ratio, dan debt ratio terhadap DPR dan membandingkannya. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROI dan *cash ratio* berpengaruh positif signifikan, *debt ratio* berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh secara

signifikan dan ketiga variabel mampu menjelaskan DPR sebesar 46.2%. Pada *Chow Tes* diambil kesimpulan terdapat perbedaan penentuan kebijakan dividen pada perusahaan PMA dan PMDN.

Andi Syahbana (2007) menggunakan 31 perusahaan yang *listed* di BEJ dan membagikan dividen pada tahun 2003-2005 menganalisis pengaruh antara ROA, *cash ratio*, *DTA*, *Growth*, dan *size* terhadap DPR. Menggunakan analisis regresi linear berganda. ROA berpengaruh positif signifikan, *DTA* berpengaruh negatif signifikan, *Cash ratio* dan *growth* berpengaruh negatif tidak signifikan, *size* berpengaruh positif tidak signifikan. Secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan dan mampu menjelaskan sebesar 17.6%

Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini secara sistematis dapat disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil analisis
Danica (2009)	Pengaruh Variabel <i>Cash Position (CP)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Cash Position (CP)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil uji simultan (uji <i>t</i> statistik F) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel <i>Cash Position (CP)</i> dan <i>Return on Assets (ROA)</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> sedangkan variabel bebas yang lain, yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
Tama dan Sudaryono (2006)	Pengaruh <i>Loan To Assets Ratio</i> , <i>Return on Assests Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>	<i>Loan To Assets Ratio</i> , <i>Return on Assests Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Loan To Assets Ratio</i> , <i>Return on Assests Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Atika Jauhari Hatta (2002)	Pengaruh FS (Fokus Perusahaan), Total Asset, <i>Insider Ownership</i> , Jumlah Pemegang Saham Biasa, <i>Free Cash Flow</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap DPR	DPR • FS (Fokus Perusahaan) • Total Asset • <i>Insider Ownership</i> • Jumlah Pemegang Saham Biasa • <i>Free Cash Flow</i> • Pertumbuhan Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat dua variabel yang positif signifikan yaitu FS dan Total Asset. Sedangkan variabel <i>free cash flow</i> dan <i>growth</i> berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel jumlah pemegang saham biasa dan <i>insider ownership</i> berpengaruh positif tidak signifikan
Jessica Handoko (2002)	Pengaruh <i>Insider Ownership</i> , <i>Dispersion of Ownership</i> , <i>Free Cash Flow</i> , <i>Collaterizable Asset</i> terhadap DPR	DPR • <i>Insider Ownership</i> • <i>Dispersion of Ownership</i> • <i>Free Cash Flow</i> • <i>Collaterizable</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil pengujian menyatakan bahwa variabel <i>agency cost</i> yaitu <i>insider ownership</i> dan <i>dispersion of ownership</i> serta <i>collaterizable asset</i> berpengaruh negatif tidak signifikan, hanya variabel <i>free cash flow</i> saja yang berpengaruh negatif signifikan

Sujasno (2004)	Pengaruh <i>Cash ratio</i> , <i>Debt ratio</i> dan <i>DPR</i> terhadap <i>DPR</i> .	Asset ROI • <i>Cash ratio</i> • <i>Debt ratio</i> • <i>DPR</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>ROI</i> dan <i>cash ratio</i> berpengaruh positif signifikan, <i>debt ratio</i> berpengaruh negatif signifikan. Secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh secara signifikan dan ketiga variabel mampu menjelaskan <i>DPR</i> sebesar 46.2%. Pada <i>Chow Tes</i> diambil kesimpulan terdapat perbedaan penentuan kebijakan dividen pada perusahaan PMA dan PMDN
Andi Syahbana (2007)	Pengaruh <i>cash ratio</i> , <i>DTA</i> , <i>Growth</i> , <i>size</i> dan <i>DPR</i> terhadap <i>DPR</i> .	ROA, • <i>cash ratio</i> , • <i>DTA</i> , • <i>Growth</i> , • <i>size</i> • <i>DPR</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh positif signifikan, <i>DTA</i> berpengaruh negatif signifikan, <i>Cash ratio</i> dan <i>growth</i> berpengaruh negatif tidak signifikan, <i>size</i> berpengaruh positif tidak signifikan. Secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan dan mampu menjelaskan sebesar 17.6%

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio* dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu rasio kinerja keuangan yang digunakan serta sektor atau perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Dividend Payout Ratio

Sartono (2010; 491) *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividend, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividend dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila perusahaan mempunyai segudang kesempatan investasi yang menguntungkan tidak akan ada dividen kas, sebaliknya apabila perusahaan tidak mempunyai kesempatan investasi yang

menguntungkan, maka seluruh laba harus didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Brealey, Myers dan Marcus (2002:82) *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio pembayaran *divident* yang mengukur proporsi laba yang dibayar sebagai *divident*. Sedangkan Syamsuddin (2009:67) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham (EPS) yang akan didistribusikan. Berdasarkan pengertian *Dividend Payout* dapat dikatakan bahwa proporsi laba yang akan dibayarkan kepada investor atau para pemegang saham perusahaan.

2.2.2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Rasio jumlah hutang terhadap jumlah modal sendiri biasanya disebut rasio hutang (*debt ratio*), yang mengukur persentase jumlah dana yang disediakan para kreditur, yang termasuk hutang adalah kewajiban lancar dan semua obligasi (hutang jangka panjang). Para kreditur lebih menyukai rasio hutang (*debt ratio*), karena semakin rendah rasio tersebut semakin diperingan kerugian kreditur kalau terjadi likuidasi (Gorrison dan Norren, 2005: 789)

Menurut Horne & Wachowicz (2005:137) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio hutang terhadap aktiva yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan total aktiva. Dengan demikian rasio ini dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio total hutang dengan total modal sendiri merupakan rasio yang mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. Para kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah, karena semakin rendah rasio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur pada keadaan likuidasi.

Rasio ini memiliki tujuan yang sama dengan rasio hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham, semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva semakin besar resiko keuangan, semakin rendah rasio ini semakin rendah pula resiko keuangan.

Pemilik perusahaan lebih menyukai rasio ini lebih tinggi dengan adanya pertimbangan:

- a. Memperbesar tingkat keuntungan.
- b. Karena mengeluarkan saham baru berarti mengurangi kendali perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila rasio hutang lebih tinggi bisa timbul kemungkinan bahwa para pemilik perusahaan akan terlalu berani berspekulasi karena bagian modal milik sendiri yang terlibat pada usaha tersebut adalah sangat terbatas.

2.2.3. *Return On Investment (ROI)*

Manajer memiliki tanggung jawab terhadap pendanaan dan operasi. Tanggung jawab pendanaan berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana yang diperlukan untuk memperoleh aktiva organisasi. Tanggung jawab operasi berkaitan dengan bagaimana penggunaan aktiva setelah diperoleh. Keduanya sangat penting dalam pengelolaan perusahaan yang baik. Meskipun demikian harus berhati-hati dan tidak mencampur keduanya pada saat menaksir kinerja manajer. Apakah dana diperoleh dari kreditur atau dari pemegang saham tidak boleh mempengaruhi penaksiran bagaimanakah aktiva yang dimiliki dikaryakan. *Return on investment* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan, caranya adalah sebagai berikut:

Return on investment :

$$= \frac{\text{Laba Bersih} + (\text{biaya bunga} \times (1 - \text{tarif pajak}))}{\text{rata - rata total aktiva}}$$

Penambahan biaya bunga ke laba bersih merupakan penyesuaian terhadap perhitungan *earnings* yang menunjukkan berapakah *earnings* yang sesungguhnya bila aktiva diperoleh dari semata-mata penjualan saham. Dengan adanya penyesuaian ini, *return on investment* dapat dibandingkan untuk perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang berbeda atau perbandingan dari tahun ke tahun untuk suatu perusahaan yang mengubah komposisi hutang dan ekuitas. Oleh karena itu, pengukuran sejauh mana aktiva dikaryakan tidak dipengaruhi oleh bagaimanakah aktiva tersebut didanai (Gorrison dan Norren, 2005: 789).

Analisa ROI adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya- biaya untuk mendanai asset tersebut. Variasi dalam perhitungan ROI adalah dengan memasukkan biaya pendanaan. Biaya pendanaan yang dimaksudkan adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang. Dividen yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROI tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan (Hanafi dan Halim, 2007: 159).

ROI bisa di interpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor- faktor lingkungan (*environmental factors*). Analisis difokuskan pada profitabilitas *asset*, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara- cara untuk mendanai *asset* tersebut, formula ROI dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih} + (1 - \text{tingkat pajak})}{\text{total aset rata - rata}}$$

Dalam formula di atas, bunga ditambahkan kembali ke laba bersih, sedangkan penghematan pajak karena bunga dikurangkan dari laba bersih. Dalam hal ini digunakan total aset rata- rata, bukannya total asset pada akhir periode. Ini lebih konsisten dengan penggunaan ROI sebagai pengukur prestasi pada satu periode tertentu. Biasanya aset rata- rata dihitung dengan menjumlahkan *asset* pada awal periode dengan *asset* pada akhir periode dan dibagi dua. Untuk bisnis yang tidak bersifat musiman,

penggunaan semacam itu sudah memadai. Tetapi untuk bisnis musiman, rata-rata pada setiap akhir triwulan lebih baik digunakan.

2.2.4.. *Current Ratio (CR)*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:52) menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus rasio lancar yaitu dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki, yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Menurut Munawir (2005:72) menyatakan bahwa: “Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk melakukan analisis posisi modal kerja suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar perusahaan ada sekian kalinya hutang jangka pendeknya.

2.2.5. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah analisis laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. *Earning Per Share* sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Angka *earning per share* paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum. Perhitungan *earning per share* mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk melihat *progress* atau kemajuan dari operasi perusahaan,

menentukan harga saham di pasar dan menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan. *Earning Per Share* merupakan suatu ukuran yang baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar. Ukuran ini digunakan secara luas dan sering merupakan dasar untuk menetapkan tujuan serta sasaran spesifik perusahaan sebagai bagian dari perencanaan strategis.

Menurut Baridwan (2006:442) laba bersih per lembar saham adalah: “Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan”.

Menurut Darmadji (2005:139) EPS adalah: “Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham”.

Investor membeli saham dengan harapan memperoleh kembalian baik dalam bentuk dividen maupun peningkatan nilai saham di masa yang akan datang. Karena *earning per share* menjadi dasar untuk pembayaran dividen dan menjadi dasar untuk peningkatan nilai saham di masa mendatang, para investor selalu tertarik dengan *earning per share* yang dilaporkan oleh perusahaan.

Garrison dan Norren (2005:785) menyatakan bahwa: “*Earning per share* dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia untuk pemegang

saham biasa dengan rata- rata jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun. Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa adalah laba bersih dikurangi dengan dividen yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham preferen”.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih - Deviden Untuk Saham Preferen}}{\text{Rata - Rata jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Hanafi dan Halim (2007:191) menyatakan bahwa: “EPS bisa digunakan untuk beberapa macam analisis. *Earning Per share* bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh analis surat berharga. EPS mudah dihubungkan dengan harga pada suatu saham dan menghasilkan rasio PER (*Price Earning Ratio*)”.

Kieso (2005) mendefinisikan ”*Earning per share is a ratio commonly used in prospectus, proxy material and anual reports stcokholders*”

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa laba per lembar saham merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Laba per lembar saham ini merupakan angka yang sering digunakan dalam publikasi mengenai kinerja perusahaan yang menjual sahamnya kepada umum. Hal ini disebabkan ada anggapan bahwa laba per lembar saham mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per lembar saham di kemudian hari untuk menilai keefektifan manajemen.

Menurut Kieso (2005) dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preferred Dividends}}{\text{Weighted average of common shares outstanding}}$$

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu ukuran kunci yang menghubungkan pendapatan perusahaan dengan saham biasanya adalah laba per lembar saham (*earning per share*). Laba per lembar saham dipakai untuk mengukur pertumbuhan laba dan potensi laba perusahaan.

Apabila perusahaan mempunyai struktur modal yang sederhana maka laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham rata-rata biasanya yang beredar selama tahun berjalan. Jika struktur perusahaan mencakup saham biasa maupun saham *preferen*, maka kebutuhan deviden saham preferen harus dikurangi terlebih dahulu dari laba bersih sebelum dilakukan perhitungan laba bersih per lembar saham.

2.2.6. Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan: 2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan

menengah (medium-size), dan perusahaan kecil (small firm). Sedangkan menurut Yusuf dan Soraya (2004) Vol. 7, No.1, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh natural logaritmadari total aktiva.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007). Menurut Agnes Sawir (2004:101-102) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda:

1. Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan

penentuan harga sedemikian rupa agar investormendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

2. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.
3. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan sistem akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen. Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002 dalam Sudarmadji, 2007). Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka

Al-qur'an menyebutkan ayat yang berkaitan dengan tema ini cukup banyak. Hanya saja tijarah atau transaksi ini masih dijelaskan secara umum dan masih butuh pada penjelasan yang lebih rinci. تجارة disebutkan sebanyak 8 kali dalam 7 surat, yaitu surat Al-Baqarah:282, An-Nisa':29, At-Taubah: 24, An-Nuur:37, Faatir:29, As-Shaff:10 dan pada surat Al-Jumu'ah ayat 11, Di antara delapan ayat tersebut hanya 5 ayat yang berkonotasi bisnis material. Sedangkan 3 ayat lagi makna tijarah tidak berkonotasi bisnis (perdagangan) yang riil, tetapi dalam makna majazi, yaitu Al-baqarah 16, Fathir: 29 dan Shaf : 10. Yang dijadikan vocus ayat pada pembahasan ini adalah surat Al-Baqarah ayat 282, dalam ayat tersebut dijelaskan jika jika transaksi yang digunakan adalah hutang piutang dalam batas waktu tertentu maka sebaiknya dicatat untuk menghindari penipuan namun beda halnya jika transaksi yang dilakukan secara tunai dan biasanya dilakukan dalam jumlah kecil maka tidak harus dicatat. Sebagaimana surat al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِذُنُوبِكُمْ لَا تَلْبِسُوا غِلَّكُمْ بِالْإِذْخَارِ لِتُكْفَرُوا بِهِ وَلَوْ ذَا يُؤِثِّرُ بَعْضُهُمْ أَلْفَوْا بَعْضًا إِنَّ كَيْدَ الْبَاطِلِ كَانَ هَاسِرًا
بِكَمَا عَلَّمَهَا اللَّهُ فَليُكْتَبُوا لَهَا أَجْرٌ مِمَّا كَانُوا يَفْعَلُونَ
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ نِيْمَانَهُ فليُكْتَبُوا لَهُمْ جَزَاءُ ظَنِّهِمْ يَوْمَئِذٍ وَهُمْ لَا يَسْتَنْصِفُونَ
أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ نِيْمَانَهُ فليُكْتَبُوا لَهُمْ جَزَاءُ ظَنِّهِمْ يَوْمَئِذٍ وَهُمْ لَا يَسْتَنْصِفُونَ

وَأَمَّا إِنَّمَا تَمْتَرُ صَوْمَنَا الشُّهْدَاءِ أَنْتَضِلَّ أَحَدُهُمَا فَتَدَكِّرْ أَحَدَهُمَا لَا تُخْرِجُوهُمَا بِالشُّهْدَاءِ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَلُوا أَمْ:
 تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَّا جَلِّهِدْ لَكُمْ مَا قَسَطَ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقُومُوا لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ لَا تَزْتَابُوا إِلَّا أَنْتُمْ وَتَجَارَةً حَاضِرَةً
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبُونَ لَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ
 هُفْسٌ وَبُخْسٌ كُفُّوا تَقُوا اللَّهَ يُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ هُكِّلَ شَيْءٌ عَلَيْهِمْ

Artinya:

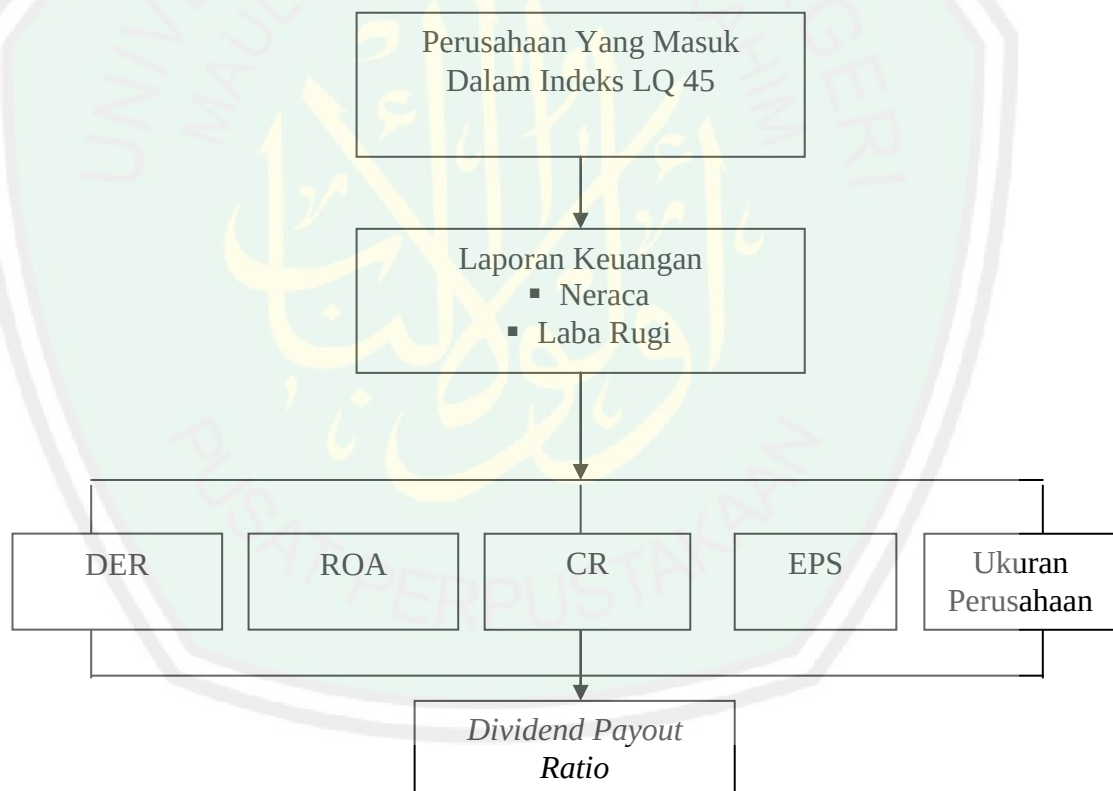
“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah. tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu.

2.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER),

Return On Investment (ROI), *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 dapat dilihat pada Gambar 2.1. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang meliputi i laporan neraca dan laporan rugi/laba tahun 2014. Kerangka pikir penelitian dapat disajikan pada gambar 2.1

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian secara teori dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danica (2009) danTama dan Sudaryono (2006) terkait dengan

pengaruh kinerja keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio* maka hipotesis penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan para pemegang saham menyebabkan adanya konflik keagenan. Hal ini terjadi karena manajer berusaha untuk mengutamakan kepentingan pribadinya yang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Konflik ini dapat dikurangi dengan adanya suatu sistem pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan saham institusi akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider pada perusahaan (Moh'd et al, 1998) sehingga akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan. Kenaikan keuntungan ini berdampak pada peningkatan dividen, sehingga kepemilikan institusi yang meningkat akan meningkatkan DPR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danica (2009) dan Tama dan Sudaryono (2006) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh secara simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh secara simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.

Dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Bagi perusahaan, kebijakan dividen sangat penting karena menyangkut besar kecilnya keuntungan yang dibagikan perusahaan. Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan. Apabila keuntungan perusahaan dibagikan sebagai dividen semua maka keputusan cadangan akan terabaikan, sebaliknya bila laba akan ditahan semua maka kepentingan pemegang saham akan uang kas juga terabaikan.

Menurut Brigham (2006: 69) ketika memutuskan berapa banyak kas yang harus didistribusikan kepada para pemegang saham, para manajer perusahaan harus senantiasa ingat bahwa sasaran perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai pemegang saham. Investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Namun investor lebih menyukai dividen daripada *capital gain*, karena dividen merupakan penerimaan yang lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan alokasi laba dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danica (2009), Tama dan Sudaryono (2006) serta Sujasno (2004) menunjukkan bahwa *Debt To Equity*

Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh secara parsial Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₂: *Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh secara parsial Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.*

Bagi investor informasi tentang *Earning Per Share (EPS)* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan variabel rasio keuangan dalam memprediksi kebijakan dividen. *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi *EPS* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan *prospek earning* perusahaan di masa mendatang (Tandelilin, 2001). Semakin tinggi nilai *EPS* akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Tjiptono dan Hendy, 2001).

H₃: *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh dominan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian studi kasus, merupakan penelitian yang dilakukan terhadap suatu obyek yang harus diteliti secara menyeluruh dalam hal ini mengenai kinerja keuangan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:94) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2012- 2014.

3.2.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Selain itu adanya pengambilan sampel dimaksudkan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek-obyek penelitian dengan cara mengamati sebagian populasi.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang relevan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2012- 2014. Adapun kriteria sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45	45
2.	Listing secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 sampai 2014	(5)
3.	Memiliki kelengkapan data yang tertera di laporan keuangan	(2)
Jumlah		38

Sumber: *Annual Report* Perusahaan LQ 45

3.3 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka yang kemudian diolah dan diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari data tersebut. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode penelitian.

3.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data rasio keuangan dan data-data terkait lainnya yang merupakan hasil pengolahan dari Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory*(ICMD) tahun 2014 yang diperoleh dari Pusat Data Bisnis Pojok Bursa Efek Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berasal dari *Index Capital Market Directory* (ICMD) dan *annual report* tahun 2014

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok masalah yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat, yaitu variabel yang perubahannya dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: *Dividend Payout Ratio* (DPR), adalah rasio pembayaran dividen kepada para pemegang saham dari laba bersih setelah pajak perusahaan, diukur dengansatuan %.

$$DPR = \frac{\text{Devien Per Saham}}{EPS}$$

2. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi perubahan variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri, diukur dengan satuan %.

Rumus:

$$DPR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal sendiri}}$$

b. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) dihitung berdasarkan perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan, diukur dengan satuan %

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

- c. *Current Ratio*, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki, diukur dengan satuan %

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

d. *Earning Pershare (EPS)*

Yaitu besarnya laba per lembar saham yang ditawarkan kepada para investor.

$$\text{Rumus: EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2007:191).

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diwakili dengan nilai logaritma dari aset. Logaritma atau eksponen dari total aset perusahaan dapat menunjukkan bahwa semakin besar ukuran atau aset perusahaan berarti semakin besar juga angka eksponensial atau angka logaritmanya, dengan demikian kriteria yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan yaitu apabila semakin besar angka eksponensial atau angka logaritmanya maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log \text{ total aktiva}$$

Sumber: Zeghal (2008).

3.7. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda, dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Dividend payout ratio

a = konstanta

X_1 = Debt equity ratio

X_2 = Return On Investment (ROI)

X_3 = Current ratio

X_4 = Earning Pershare

X_5 = Ukuran perusahaan

e = kesalahan pengganggu

Pengujian Hipotesis

1) Uji F (F-test)/ (Uji Secara Simultan)

Analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = banyaknya sampel

Penolakannya hipotesa atas dasar signifikansi pada taraf nyata 5% (taraf kepercayaan 95%) dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Uji t (t-test)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial atau per variabel.

Keterangan:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

di mana:

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan dengan menggunakan program SPSS *released* 21,00.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien Determinasi adalah $0 \leq (R^2) \leq 1$.

Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen semakin baik bila nilai R^2 semakin mendekati 1.

3.8. Pengujian Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan membandingkan *Asymptotic Significance* dengan $\alpha=5\%$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymptotic Significance*-nya $>0,05$ (Santoso, 2004:212).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

3. Uji Autokorelasi

Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval kenyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya

autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2). Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Data-data yang digunakan untuk mendukung pada penelitian ini yaitu mengenai *Dividend Payout Ratio*, *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Invesment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2012-2014. Dalam statistik deskriptif akan disajikan data dari masing-masing variabel bebas maupun terikat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selanjutnya dari data tersebut akan dilakukan perbandingan dari masing-masing pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan. Adapun untuk mengetahui deskripsi statistik data-data hasil penelitian secara lengkap secara lengkap dapat disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Deskripsi Statistik

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dept To Equity Ratio</i> (DER)	0,20	8,44	1,16	1,18
<i>Return On Invesment</i> (ROI)	0,77	41,56	11,54	9,79
<i>Current Ratio</i> (CR)	0,51	7,35	2,03	1,46
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	4,00	969,00	136,05	203,21
Ukuran Perusahaan	5,25	7,77	6,10	0,64
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,10	142,17	23,23	22,34

Sumber : Indonesian *Capital Market Directory*, 2012-2014.

Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu sebesar 1,16 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tingkat prosentase rasio hutang terhadap modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan modal sendiri dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 8,44 dan nilai terendah sebesar 0,20.

Selanjutnya nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *Return On Investment (ROI)* dapat diketahui yaitu sebesar 11,54 hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 rata-rata sebesar 11,54%, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 41,56 dan nilai terendah sebesar 0,77.

Adapun untuk nilai rata-rata (*mean*) *Current Ratio* pada perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata sebesar 2,03. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki rata-rata sebesar 2,03%, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 7,35 dan nilai terendah sebesar 0,51.

Nilai rata-rata (*mean*) variabel *Earning Pershare (EPS)* pada perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 dapat diketahui sebesar 136,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa besarnya laba per lembar saham yang ditawarkan kepada para investor yaitu rata-rata mencapai sebesar 136,05%, dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 969,00 dan

nilai terendah sebesar 4,00. Berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 23,23 yang menunjukkan nilai rata-rata perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang saham dari laba bersih setelah pajak perusahaan yaitu sebesar 23,23 dengan nilai tertinggi sebesar 142,17 dan terendah sebesar 0,10.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rasio rata-rata industri rasio *Dividend Payout Ratio* sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 23,23. Berdasarkan data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran sejumlah *dividend* sehingga dapat memberikan dukungan dalam upaya untuk menarik investor untuk melakukan investasi yaitu sebesar 12,8300. Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam penggunaan total asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan sebesar 12,8300. Rasio *Return On Investment* yang tinggi mengindikasikan perusahaan mampu menggunakan total asset yang dimiliki dalam kegiatan operasional dalam menghasilkan laba bersih juga menunjukkan hasil yang tinggi.

Tabel 4.2
Gambaran Data Hasil Penelitian

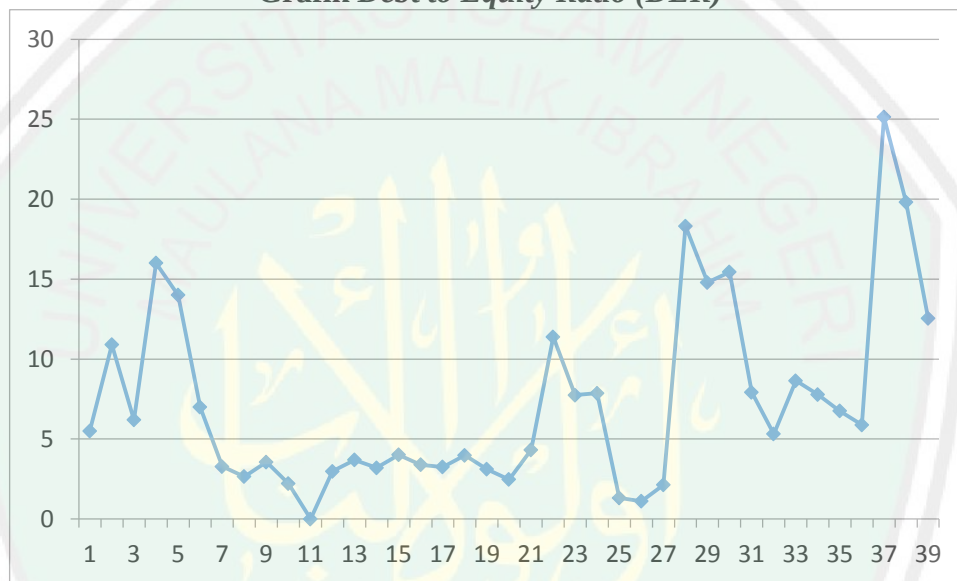
KODE	DER	ROI	CR	EPS	Ukuran Perusahaan	PER
AALI	5.5	12.6	8.94	0.54	176.06	36.95
ADHI	10.9	24.7	12.64	0,57	168.19	13.02
ADRO	6.2	14.1	8,9	0,67	155,77	12,99
AKRA	16	30	11.37	0.29	323.67	14.60
ASII	14	26	12.58	0.31	297.70	7.35
ASRI	7	12	14,56	0,35	17	19
BBCA	3.28	31.23	41.04	0.89	87,55	18.61
BBNI	2.65	24.16	40.59	0.89	77,32	20.09
BBRI	3,56	26,77	43,67	0,97	88,95	23,67
BBTN	2.21	16.56	21.77	0.87	65,65	17.62
BMRI	2.03	15.20	23.82	0.87	77,12	14.22
BMTR	2,98	16,57	25,76	0,99	87,1	15,89
BSDE	3.69	40.65	25.71	0.91	45,34	11.29
CPIN	3.20	28.60	28.30	0.89	44,66	11.95
EXCL	4,01	32,9	31,66	0,87	46,77	12,34
GGRM	3.39	21.69	20.00	0.84	32,34	16.64
ICBP	3.25	17.85	20.43	0.82	34,34	11.97
INCO	3,98	16,45	21,67	0,98	27,89	14,77
INDF	3.11	33.63	27.17	0.91	23,65	14.81
INTP	2.47	20.77	34.39	0.88	21,34	12.49
ITMG	4,32	21,45	37,67	0,65	23,44	14,56
JSMR	11.39	61.76	7.12	0.75	156.06	22.49
KLBF	7.75	44.15	8.46	0.82	161.10	15.88
LPKR	7,87	47,88	9,34	0,99	176,3	16,7
LPPF	1.32	2.81	13.07	0.39	87,56	35.07
LSIF	1.11	1.78	13.35	0.37	88,55	18.40
MMCN	2,13	1,98	14,55	0,45	98,34	19,08
MPPA	18.32	26.57	11.00	0.31	270.08	18.56
PGAS	14.79	21.84	12.55	0.32	256.31	23.34
PTBA	15,44	23,45	14,67	0,45	145,88	24,56
PTPP	7.93	16.70	20.52	0.52	365.25	31.84
PWON	5.31	12.27	21.77	0.57	167.27	9.69
SCMA	8,65	13,56	22,34	0,67	150,34	8,9
SILO	7.79	19.07	27.26	0.56	165.04	19.51
SMGR	6.76	15.57	29.19	0.57	117.01	20.41
SMRA	5,88	14,45	12,56	0,56	106,78	21,77
SRIL	25.13	58.14	31.57	0.53	343.40	17.19

SSMS	19.82	37.20	32.28	0.47	503.02	12.01
TBIG	12,55	38,99	33,21	0,67	403,45	14,33

Sumber : Indonesian *Capital Market Directory*, 2012-2014

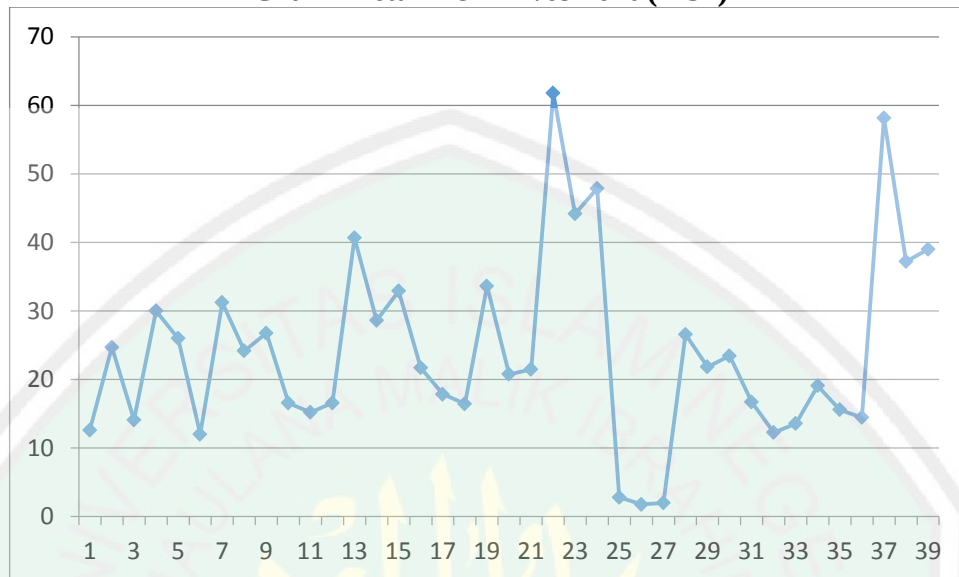
Adapun grafik mengenai perkembangan data hasil penelitian dapat disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Grafik Debt to Equity Ratio (DER)



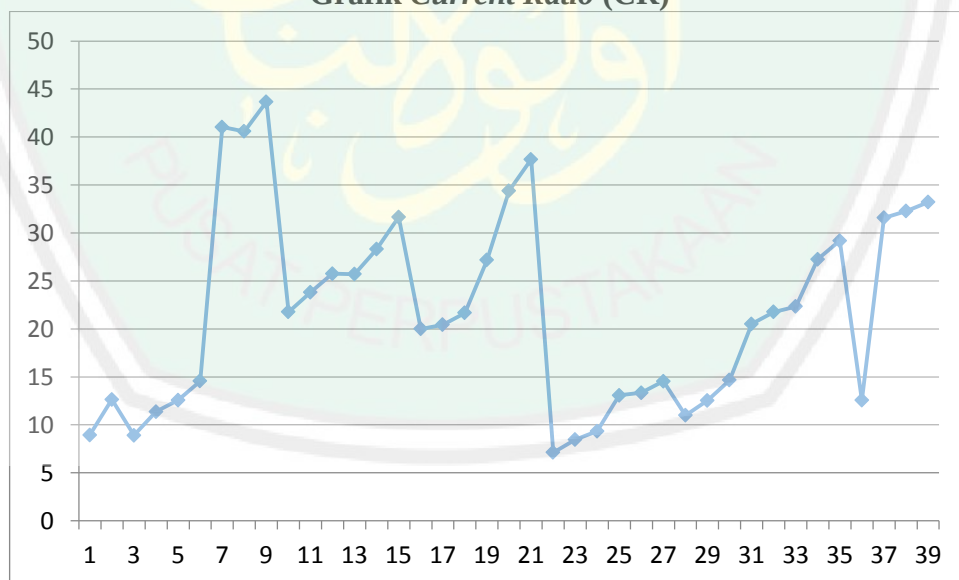
Sumber : Indonesian *Capital Market Directory*, 2012-2014

Gambar 4.2
Grafik Return On Investment (ROI)



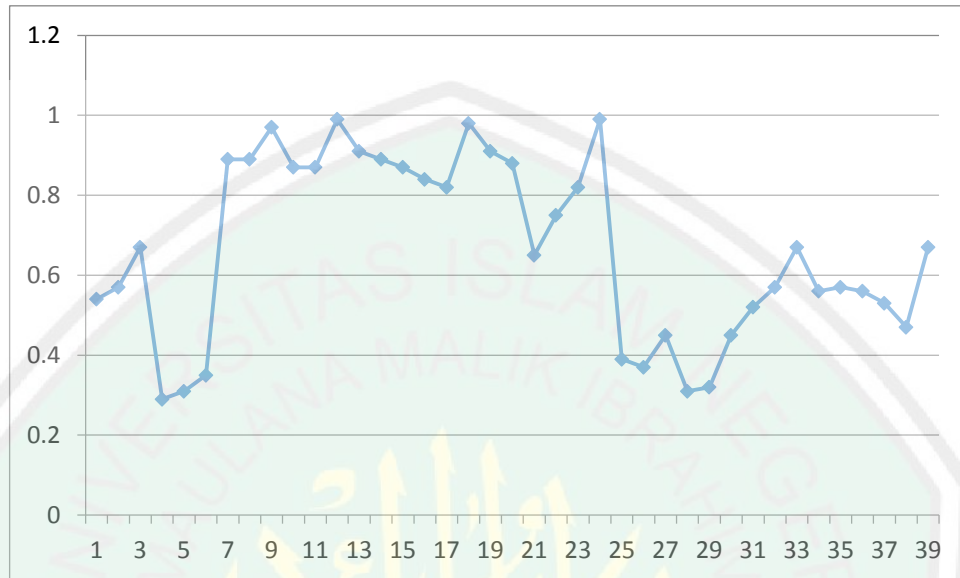
Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2012-2014

Gambar 4.3
Grafik Current Ratio (CR)



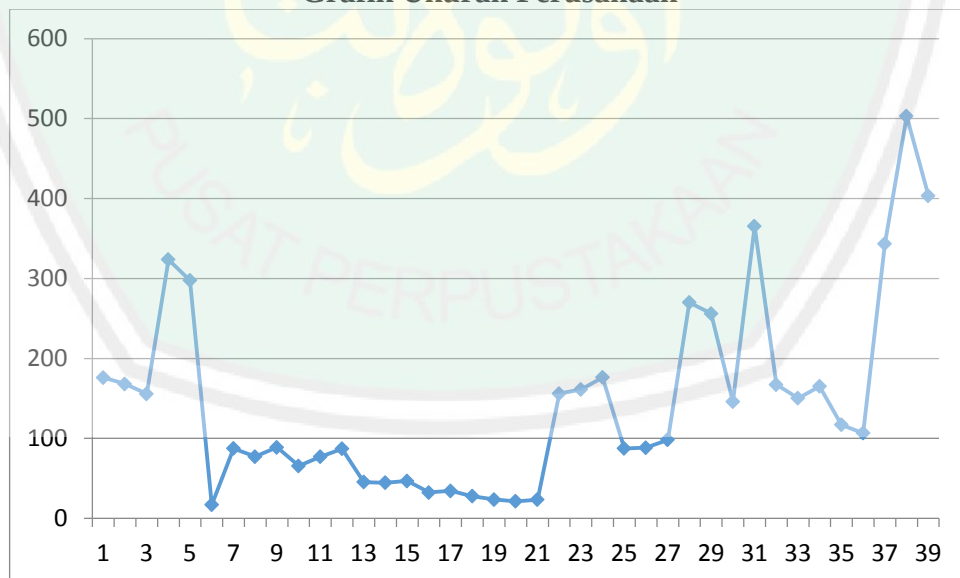
Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2012-2014

Gambar 4.4
Grafik Earning Pershare (EPS)



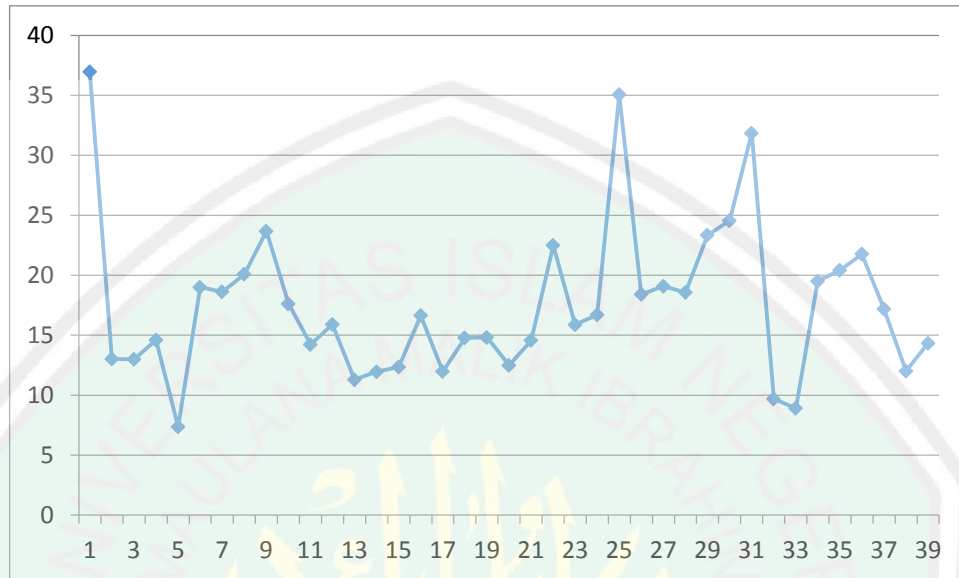
Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2012-2014

Gambar 4.5
Grafik Ukuran Perusahaan



Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2012-2014

Gambar 4.6
Grafik Dividend Payout Ratio (DPR)



Sumber : Indonesian Capital Market Directory, 2012-2014

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode uji sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test distribution normal* dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika $\text{Sig} > \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0,05)$ maka data

penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dapat disajikan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,02252267
Most Extreme Differences	Absolute	,170
	Positive	,170
	Negative	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		1,257
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diperoleh nilai sig. lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

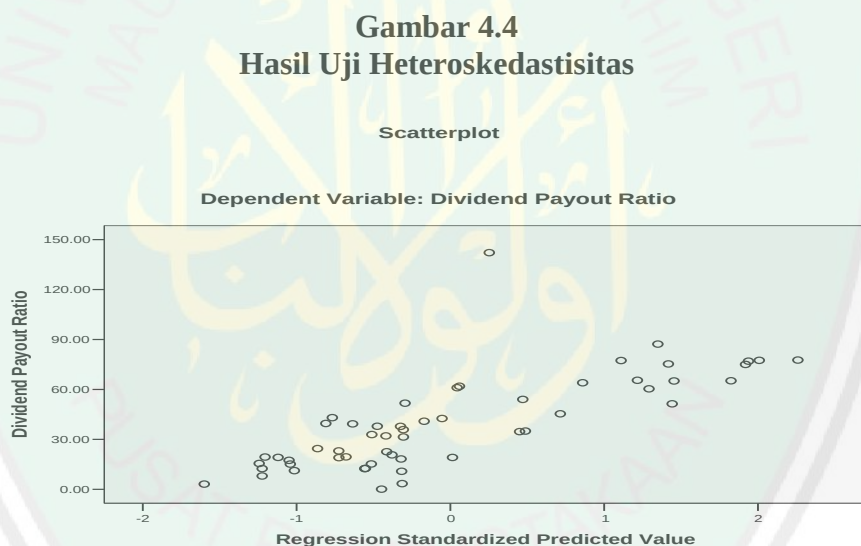
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik *scatterplot*.

Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada gambar 4.4



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment*

(ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dari besarnya VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Berikut ini akan disajikan hasil pengujian multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*, secara lengkap hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF	<i>Tolerance</i>
X ₁ = DER	3,006	0,333
X ₂ = ROI	4,136	0,242
X ₃ = CR	5,071	0,197
X ₄ = EPS	6,704	0,149
X ₅ = Ukuran Perusahaan	1,045	0,957

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas di sekitar angka satu dan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinearitas.

Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Dept To Equity Ratio* (DER) (X₁) yaitu sebesar 3,006 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Dept To Equity Ratio* (DER) (X₁) tidak terjadi multikolinearitas. Variabel *Return On Investment* (ROI) (X₂) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 4,136 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,242 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Return On Investment* (ROI) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel *Current Ratio* (CR) (X₃) yaitu sebesar 5,071 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel *Current Ratio* (CR) (X₃) tidak terjadi multikolinearitas.

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) (X_4) menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) sebesar 6,704 yang berarti disekitar angka 1 dan nilai *tolerance* sebesar 0,149 yang berarti mendekati 1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) pada variabel Ukuran Perusahaan (X_5) yaitu sebesar 1,045 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF disekitar angka 1 sedangkan nilai *tolerance* mendekati angka 1. Dengan demikian menunjukkan bahwa pada variabel Ukuran Perusahaan (X_5) tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh model regresi adalah tidak ada autokorelasi. Menurut Widayat dan Amirullah (2002:108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi *underestimate*, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran *Durbin Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2002:219) adalah:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.569	.526	18.91971	1.111

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS)

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,111 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan mengenai pengaruh variabel fundamental terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2012 - 2014

4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan secara parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.612	6.270		5.521	.000		
	Dept To Equity Ratio (DER)	-.347	.140	-.403	-2.482	.017	.983	1.006
	Return On Invesment (ROI)	.419	.192	.416	2.180	.034	.992	1.014
	Current Ratio (CR)	.045	.223	.042	.200	.843	.920	1.071
	Earning Per Share (EPS)	.608	.233	.633	2.607	.012	.981	1.070
	Ukuran Perusahaan	.167	.091	.177	1.847	.071	.957	1.045

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Sumber: Data Diolah

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,569 yang sudah mendekati 1. Dengan demikian berarti bahwa *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 dapat dijelaskan sekitar 56,9% oleh variabel *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya sekitar 43,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple correlation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel *Dept To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel *Dividend Payout Ratio* adalah sebesar 0,755. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan

variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1. Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4 + b_5 \cdot x_5$$

$$Y = -0,347X_1 + 0,419X_2 + 0,045X_3 + 0,608X_4 + 0,167X_5$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Dividend Payout Ratio* yang nilainya diprediksi oleh *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan.

$b_1 = -0,347$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Dept To Equity Ratio (DER)* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,347 dengan tanda negatif. Jika variabel *Dept To Equity Ratio (DER)* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan turun sebesar 0,347.

$b_2 = 0,419$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Return On Investment (ROI)* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,419 dengan tanda positif. Jika variabel *Return On Investment (ROI)* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar 0,419

$b_3 = 0,045$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio (CR)* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,045 dengan tanda positif. Jika variabel *Current Ratio (CR)* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar 0,045.

$b_4 = 0,608$ merupakan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share (EPS)* yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi (b_4) sebesar 0,608 dengan tanda positif. Jika variabel *Earning Per Share (EPS)* berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar 0,608.

$b_5 = 0,167$ merupakan besarnya kontribusi variabel Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*. Koefisien regresi (b_5) sebesar 0,167 dengan tanda positif. Jika variabel Ukuran Perusahaan berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar 0,167.

$e =$ merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel Y tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

4.2.3 Hasil Analisis Uji F

Untuk menguji keberartian model variabel *independent* mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* di formulasi model penelitian atau tidak

berpengaruh maka digunakan uji F (F-test) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 5$ dan $Df_2 = 49$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,340. Sedangkan $F_{hitungnya}$ diperoleh sebesar 12,962 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.2.4 Hasil Analisis Uji t

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel *Dept To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Current Ratio (CR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* maka digunakan uji t (t – test) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan tingkat signifikansi. Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,7056.

Pada tabel 4.8 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 4.8
Tabel Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan Tingkat Signifikansi

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
X_1	-2,482	0,017	Signifikan
X_2	2,180	0,034	Signifikan
X_3	0,200	0,843	Tidak Signifikan
X_4	2,607	0,012	Signifikan
X_5	1,847	0,071	Tidak Signifikan

Sumber: Data Diolah

Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Dept To Equity Ratio (DER)*
 - a. Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Dept To Equity Ratio (DER)* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio (Y)*.
 - b. Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Dept To Equity Ratio (DER)* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio (Y)*.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Dept To Equity Ratio (DER)* (X_1) sebesar -2,482 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Dept To Equity Ratio (DER)* (X_1) terhadap *Dividend Payout Ratio*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

2. Variabel *Return On Investment (ROI)*

- a. Bilatingkat signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Investment (ROI)* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).
- b. Bila tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Investment (ROI)* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Return On Investment (ROI)* (X_2) sebesar 2,180 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Return On Investment (ROI)* (X_2) terhadap *Dividend Payout Ratio*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

3. Variabel *Current Ratio (CR)*

- a. Bilatingkat signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio (CR)* (X_3) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).
- b. Bilatingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio (CR)* (X_3) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Current Ratio (CR)* (X_3) sebesar 0,200 sedangkan tingkat signifikansi $> 0,843$ sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

ada pengaruh yang signifikan variabel *Current Ratio (CR)* (X_3) terhadap *Dividend Payout Ratio*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

4. Variabel *Earning Per Share (EPS)*

- a. Bilatingkat signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_4) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).
- b. Bilatingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_4) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_4) sebesar 2,607 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Earning Per Share (EPS)* (X_4) terhadap *Dividend Payout Ratio*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan

5. Variabel Ukuran Perusahaan

- a. Bila tingkat signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan (X_5) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).
- b. Bila tingkat signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (X_5) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y).

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel *Current Ratio* (X_5) sebesar 1,847 dengan tingkat signifikansi $> 0,05$, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Ukuran Perusahaan (X_5) terhadap *Dividend Payout Ratio*, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

Berdasarkan hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk *Dept To Equity Ratio* (DER) sebesar -0,403, *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,416, *Current Ratio* (CR) sebesar 0,042, *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,633 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,177. Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terbesar terhadap *Dividend Payout Ratio*.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh *Dept To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Dept To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal tersebut membuktikan bahwa DER memberikan kontribusi yang negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kondisi tersebut membuktikan semakin kuat permodalan yang dimiliki maka secara langsung akan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan harga saham.

Kemampuan peningkatan permodalan tersebut salah satunya diperoleh melalui hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Adanya peningkatan hutang yang terlalu tinggi jelas akan merugikan perusahaan,

dimana adanya kecenderungan perusahaan untuk menutup hutang yang dimiliki sehingga akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Horne & Wachowicz (2006:137) menyatakan bahwa DER merupakan rasio hutang terhadap modal sendiri yang diperoleh dengan membagi total hutang dengan modal sendiri. Hasil analisis membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti diterima yang menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio*. Adanya pengaruh yang signifikan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya peningkatan DER maka dengan sendirinya *Dividend Payout Ratio* akan mengalami penurunan demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan DER maka dengan sendirinya *Dividend Payout Ratio* akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sujasno (2004) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap DPR.

4.3.2 Pengaruh *Return On Investment (ROI)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ROI mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki maka dengan sendirinya upaya peningkatan keuntungan dapat terwujud. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan atas total aktiva yang dimiliki maka perusahaan dapat secara maksimal memberikan jaminan atas investasi yang telah dilakukan.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan ke pemegang saham biasa. Dengan demikian semakin tinggi rasio ROI maka dengan sendirinya upaya untuk memaksimalkan tingkat keuntungan yang ditawarkan kepada investor juga mengalami peningkatan. Munawir (2007:78), *Return On Investment (ROI)* menunjukkan kemampuan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dimiliki dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) yang diperoleh untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut atau menunjukkan kemampuan investor bersedia untuk membayar dengan harga untuk saham perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danica (2009) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap DPR

4.3.3 Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Analisis terhadap *Current Ratio (CR)* merupakan salah satu analisis likuiditas perusahaan dimana analisis ini melakukan perbandingan antara aktiva lancar perusahaan dibandingkan dengan pasiva lancar perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatkan *Current Ratio (CR)* belum mampu memberikan dukungan

atau jaminan untuk meningkatkan laba yang ditawarkan kepada perusahaan. Hasil analisis juga dapat membuktikan bahwa adanya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan maka belum mampu sepenuhnya untuk memberikan keuntungan kepada investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Danica (2009) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap DPR

4.3.4 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Variabel *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, hal tersebut membuktikan bahwa *Earning Per Share (EPS)* memberikan kontribusi yang positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kondisi tersebut membuktikan semakin meningkatnya *Earning Per Share (EPS)* maka secara langsung akan meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan keuntungan yang ditawarkan kepada investor.

Earning Per Share atau laba per lembar saham adalah analisis laba dari sudut pandang pemilik yang dipusatkan pada laba per lembar saham dalam suatu perusahaan. *Earning Per Share* sering dipandang sebagai angka yang memberikan ringkasan dari berbagai data akuntansi. Angka *earning per share* paling sering digunakan dalam publikasi mengenai *performance* perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat umum. *Earning Per Share* merupakan suatu ukuran dimana baik manajemen maupun pemegang saham menaruh perhatian yang besar.

Ukuran ini digunakan secara luas dan sering merupakan dasar untuk menetapkan tujuan serta sasaran spesifik perusahaan sebagai bagian dari perencanaan strategis. Menurut Baridwan (2006:442) laba bersih per lembar saham adalah: “Jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya deviden yang akan dibagikan”. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tama dan Sudaryono (2006) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap DPR

4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan aktiva, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan lain sebagainya. Menurut McNally, Eng, dan Hasseldine (1982) dalam Muhamad et al. (2009), ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang dominan dalam praktik pengungkapan oleh karena tekanan yang dialami perusahaan baik dari dalam maupun dari luar. Hasil analisis dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar mempunyai anggaran lebih banyak untuk hubungan investor dan mereka dapat menyediakan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan

laporan tahunan mereka. Dari pendapat dan penelitian Maingot dan Zeghal (2008) dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kuantitas dan ragam pemangku-pemangku kepentingan yang terkait, sehingga perusahaan perlu untuk menyediakan pengungkapan yang lebih luas agar dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tama dan Sudaryono (2006) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap DPR

4.4 Hasil penelitian dalam pandangan Islam

4.4.1 Apakah banyaknya hutang mempengaruhi pengelola perusahaan dalam pembagian keuntungan (laba)

Allah sudah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya permasalahan ekonomi, baik skala mikro (kecil) ataupun skala makro (besar).

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (QS An-Nahl: 89)

Allah *subhanahu wa ta'ala* juga mengatur seluruh permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan usaha bisnis, investasi dan

pembagian keuntungan, sehingga umat ini bisa menjalankan usahanya tanpa harus berkecimpung dalam riba dan dosa

Di antara produk Islam di dalam bidang ekonomi adalah Al-Mudharabah (bagi hasil). Al-Mudharabah ini bisa menjadi salah satu solusi untuk bisnis skala kecil maupun besar

Di dalam fiqh, bagi hasil disebut Al-Mudharabah atau Al-Muqaradhadh. Hal ini diperbolehkan dan disyariatkan. Di antara dalilnya adalah sebuah atsar dari Hakim bin Hizam *radhiallahu 'anhu*:

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ أَنَّهُ كَانَ يَدْفَعُ الْمَالَ مُقَارَضَةً إِلَى الرَّجُلِ وَيَشْتَرِطُ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَمُرَّ بِهِ بَطْنٌ وَادٍ وَلَا يَبْتَاعَ بِهِ حَيَوَانًا وَلَا يَحْمِلُهُ فِي بَحْرٍ فَإِنْ فَعَلَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَقَدْ ضَمِنَ ذَلِكَ الْمَالَ قَالَ فَإِذَا تَعَدَّى أَمْرُهُ ضَمَنَهُ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ.

“Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam, dulu beliau menyerahkan harta untuk diusahakan sampai ajal tertentu. Beliau memberi syarat pada usahanya agar jangan melewati dasar wadi (sungai kering), jangan membeli hewan dan jangan dibawa di atas laut. Apabila pengusahanya melakukan satu dari ketiga hal tersebut, maka pengusaha tersebut wajib menjamin harta tersebut. Apabila pengusahanya menyerahkan kepada yang lain, maka dia menjamin orang yang mengerjakannya.”[IHR Ad-Daruquthni dalam Sunananya no. 3033 dan Al-Baihaqi dalam As-Sunan Al-Kubra VI/111 no. 11944. Syaikh Al-Albani men-shahih-kannya dalam Al-Irwa’ no. 1472.]

Perusahaan dibentuk oleh dua atau lebih orang atau badan hukum. Orang-orang atau badan hukum ini melakukan syirkah atau kerjasama dalam bentuk modal. Kerjasama dalam bentuk syirkah amwal ini biasanya dikenal dengan

syirkah musahamah. Syirkah musahamah adalah penyeretan modal usaha yang dihitung dengan jumlah lebar saham yang diperdagangkan dipasar modal sehingga pemiliknya dapat berganti-ganti dengan mudah dan cepat. Sehubungan dengan hal ini, al-Mishri menegaskan bahwa pertanggungjawaban pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.

Syirkah musahamah bermanfaat bagi pengembangan bisnis karena saham disebar dalam jumlah yang besar. Modal syarik (orang yang bersyirkah) tidak berubah karena keluarnya pemegang saham lama dengan cara dijual atau masuknya pemegang saham baru dengan cara membeli. Syirkah musahamah dilakukan guna menciptakan kesejahteraan umum (bukan hanya kesejahteraan pemegang saham).

Pembicaraan mengenai dividen selalu berkaitan dengan pembahasan tentang perusahaan dan keuntungan atau laba.

Dividen merupakan bagian dari keuntungan usaha yang dibagikan kepada para pihak yang bersyirkah, merupakan sesuatu hal yang dapat dilakukan dan dibolehkan oleh syariah (Muhammad, hal.522-525).

Untung dan rugi atau dapat dividen atau tidak mendapat dividen merupakan konsekuensi ekonomi yang didapat oleh para pihak yang bersyirkah.

Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Suatu perusahaan akan tumbuh dan berkembang dan pada waktunya akan memperoleh keuntungan atau laba. Laba disini terdiri dari laba ditahan dan laba yang dibagikan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber

dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba ditahan ditambah penyusutan aktiva tetap, maka semakin kuat pula posisi financial perusahaan tersebut. Kemudian, seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada

Banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaannya memiliki prospektif dan menghadapi masalah keuangan pasti akan kesulitan untuk membayar dividen. Dengan begitu akan berdampak pada perusahaan yang membagikan dividen, memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan yang memiliki prospek kedepan yang cerah, akan memiliki nilai saham yang semakin tinggi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

4. Hasil analisis secara simultan dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.
5. Hasil uji secara parsial dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45. Adapun untuk variabel *Current Ratio* (CR) dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.
6. Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terbesar terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, kemudian penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan para investor selalu berusaha untuk mengamati kinerja keuangan yang lain yang mempengaruhi terhadap *Dividend Payout Ratio*. Melalui pengamatan tersebut maka pihak investor akan mendapatkan informasi yang lengkap terkait dengan pencapaian tingkat keuntungan yang diperoleh dari aktivitas investasi yang dilakukan.
2. Diharapkan para investor dalam menentukan atau memilih saham guna melakukan investasi diharapkan para investor selalu mengikuti perkembangan keuntungan atau *return* yang ditawarkan kepada investor. Upaya tersebut diharapkan calon investor dapat secara tepat dalam menentukan jenis saham yang digunakan dalam berinvestasi dan tidak merugikan untuk masa yang akan datang.
3. Perusahaan harus meningkatkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka diharapkan perusahaan selalu berupaya memperhatikan laba per lembar saham yang akan diberikan kepada investor. Upaya ini dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa aktivitas investasi yang dilakukan investor memberikan hasil secara maksimal sehingga dapat memberikan daya tarik investor yang melakukan investasi diperusahaan.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian di masa yang akan datang dapat menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian dan tahun penelitian dengan harapan dapat diketahui secara lengkap terkait dengan perubahan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Andi Syahbana, 2007, Pengaruh *cash ratio*, *DTA*, *Growth*, *size* dan *DPR* terhadap *DPR*.
- Atika Jauhari Hatta, 2002, *Pengaruh FS (Fokus Perusahaan), Total Asset, Insider Ownership, Jumlah Pemegang Saham Biasa, Free Cash Flow dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap DPR*
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Baridwan, Zaki, 2006, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 8, Yogyakarta : BPFE
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta. : Salemba Empat
- Brealey, Myers & Marcus, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Darmadji Tjipto dan Hendry M Fakhruddin, 2005. *Pasar Modal di Indonesia*,. Salemba Empat.
- Danica, 2009, Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*, *Jurnal Ekonomi*.
- I Made Sudana, 2011, *Manajemen Perusahaan Teori dan Praktek*, Cetakan Pertama, Jakarta, Erlangga.
- Jessica Handoko, 2002, Pengaruh *Insider Ownership*, *Dispersion of Ownership*, *Free Cash Flow*, *Collaterizable Asset* terhadap *DPR*
- Garrison, Norren, 2001, *Akuntansi Manajerial*, Buku Dua, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Horne, James C. Van and Wachowicz, John, 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Alih Bahasa oleh Heru Sutojo, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN: Yogyakarta.

- Hilmi dan Ali. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan*.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta
- Panjaitan, dkk. 2004. *Analisis Harga Saham, Ukuran Perusahaan dan Risiko terhadap Return yang Diharapkan Investor pada Perusahaan Saham Aktif*. Balahnce. Vol 1 hal 56-72.
- Sartono, Agus. 2006. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi"*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sujasno, 2004, Pengaruh *Cash ratio, Debt ratio* dan *DPR* terhadap *DPR*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kelima. Bandung: CV. Alfabeta.
- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tama dan Sudaryono, 2006, *Pengaruh Loan To Assets Ratio, Return on Assests Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D, 2005, *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Zeghal, Daniel and Sadrudin A. Ahmed. 2008. *Comparison of Social Responsibility Information Disclousure Media Used by Canadian Firms*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 3, No. 1, p. 38-53.

DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	47.00	-8.77	14.56	5.00	65.27	3.15
2	51.00	5.85	7.66	6.96	55.88	8.03
3	70.00	14.35	16.21	16.00	68.35	12.47
4	65.00	10.95	32.20	52.42	67.71	40.90
5	71.00	8.88	17.99	40.00	77.43	19.02
6	60.00	8.43	19.69	18.90	61.17	15.15
7	76.00	9.79	31.09	11.00	20.05	19.40
8	72.00	32.64	50.65	14.10	11.25	12.42
9	68.00	2.94	46.92	13.00	12.00	19.16
10	79.00	17.77	16.12	23.00	16.18	19.48
11	24.00	8.99	32.37	22.00	14.37	19.15
12	73.00	25.63	25.83	13.00	55.20	17.43
13	99.00	78.09	74.45	80.09	66.29	87.23
14	70.00	13.22	62.14	50.00	63.03	31.46
15	78.00	12.54	37.70	42.00	74.22	23.07
16	61.34	17.69	26.29	12.00	32.79	24.48
17	91.00	84.69	60.76	90.00	68.38	75.03
18	86.00	40.99	55.23	54.00	70.54	61.93
19	74.00	12.08	24.54	45.00	69.55	15.25
20	72.00	64.28	66.17	43.00	63.94	54.03
21	76.24	67.31	75.09	65.32	62.23	77.38
22	39.00	71.60	62.36	60.00	45.66	65.21
23	73.65	80.83	73.33	81.00	56.23	77.00
24	75.89	25.06	55.55	70.00	61.25	34.66
25	70.45	21.00	32.36	31.00	34.55	32.11
26	76.66	10.68	36.30	27.00	23.45	43.06
27	80.91	82.61	76.26	83.00	12.35	77.64
28	72.35	69.05	55.89	52.00	62.35	64.00
29	75.55	50.08	33.47	32.70	57.35	42.56
30	71.23	31.52	14.59	29.00	44.51	18.23
31	60.32	45.36	41.94	40.00	34.23	35.01
32	45.33	63.44	59.42	52.00	31.27	51.38
33	82.34	39.30	62.17	66.00	34.44	45.36
34	85.67	30.65	71.45	51.17	32.65	61.04
35	76.45	68.86	39.85	72.00	61.25	75.32
36	76.12	61.33	75.53	62.00	22.23	65.50
37	80.55	62.34	35.85	71.00	29.30	65.08
38	81.21	61.39	35.80	67.00	31.23	60.36
39	65.55	71.21	59.13	75.00	22.25	77.49

2016 10:02 AM

1/2

DATA SPSS.sav

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
40	6.08	12.38	1.12	0.81	147.00	15.53
41	5.30	2.12	1.71	1.00	6.00	51.73
42	5.29	6.53	1.09	0.73	19.00	10.84
43	5.30	2.42	1.88	0.69	7.00	35.87
44	5.33	2.79	1.74	0.74	9.00	3.42
45	5.40	3.19	1.41	0.93	12.00	37.83
46	5.80	11.77	1.23	12.72	4.00	142.17
47	5.74	7.49	1.69	0.36	31.00	22.59
48	5.81	6.57	1.71	0.45	33.00	0.10
49	5.97	4.57	0.96	0.91	33.00	37.88
50	6.10	5.97	1.00	1.16	57.00	39.34
51	6.24	17.67	1.81	0.53	105.00	39.55
52	6.24	5.53	2.12	0.45	21.00	20.70
53	6.30	5.34	2.00	0.54	37.00	32.90
54	6.34	5.89	1.48	0.65	44.00	12.56
55	6.38	14.60	2.02	0.44	122.00	11.22

2016 10:02 AM 2/2

Hasil Analisis Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan , Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,569	,526	18,91971	1,111

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)

b. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23199,88	5	4639,977	12,962	,000 ^b
	Residual	17539,81	49	357,955		
	Total	40739,70	54			

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan , Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	34,612	6,270		5,521	,000	
Dept To Equity Ratio (DER)	-,347	,140	-,403	-2,482	,017	,333
Return On Asset (ROA)	,419	,192	,416	2,180	,034	,242
Current Ratio (CR)	-,045	,223	-,042	-,200	,843	,197
Earning Per Share (EPS)	,608	,233	,633	2,607	,012	,149
Ukuran Perusahaan	-,167	,091	-,177	-1,847	,071	,957

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics
	VIF
1 (Constant)	
Dept To Equity Ratio (DER)	3,006
Return On Asset (ROA)	4,136
Current Ratio (CR)	5,071
Earning Per Share (EPS)	6,704
Ukuran Perusahaan	1,045

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Dept To Equity Ratio (DER)	Return On Asset (ROA)	Current Ratio (CR)
1	1	5,037	1,000	,01	,00	,00	,00
	2	,572	2,968	,06	,00	,02	,01
	3	,176	5,350	,17	,13	,16	,01
	4	,117	6,557	,59	,15	,21	,01
	5	,056	9,518	,00	,26	,05	,96
	6	,043	10,855	,17	,46	,55	,00

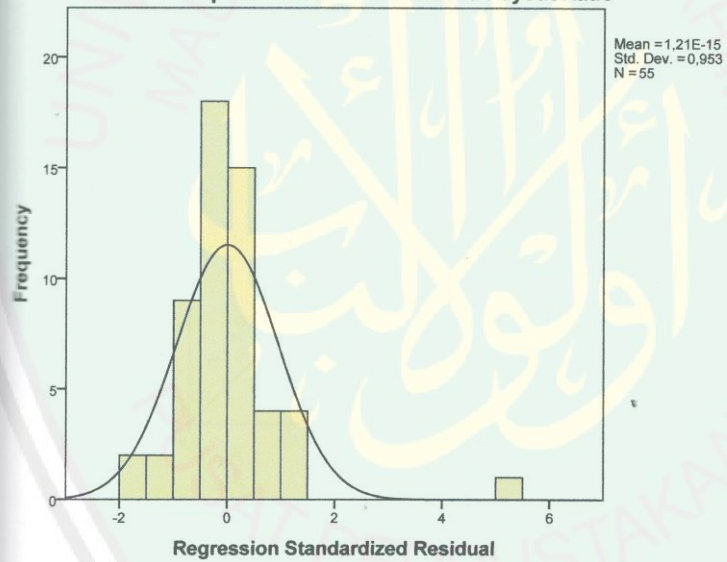
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Earning Per Share (EPS)	Ukuran Perusahaan
1	1	,00	,01
	2	,01	,23
	3	,01	,41
	4	,02	,28
	5	,15	,06
	6	,81	,01

a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Histogram

Dependent Variable: Dividend Payout Ratio



Residuals Statistics^a

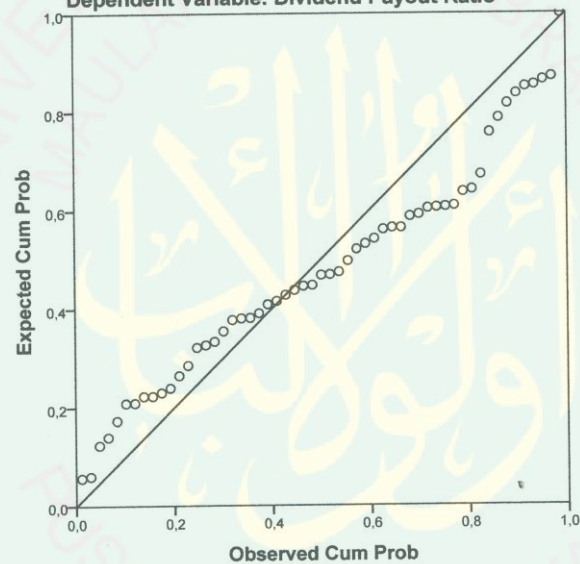
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6,1179	86,1354	39,2881	20,72746	55
Residual	-29,9219	97,63314	,00000	18,02252	55
Std. Predicted Value	-1,600	2,260	,000	1,000	55
Std. Residual	-1,582	5,160	,000	,953	55

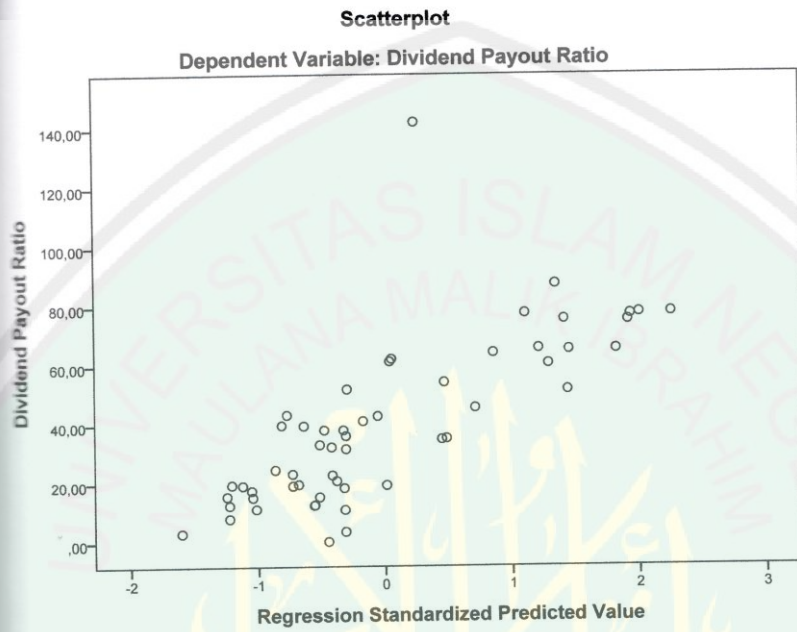
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Dividend Payout Ratio





BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Effi Puspitasari
 Tempat, tanggal, lahir : Malang, 01 Maret 1991
 Alamat Asal : Watukidul, Rt:008 Rt:002, Watukidul – Ngantang
 Malang
 Telepon/HP : 085646706100
 E-mail : p_effi@yahoo.com
 Facebook : Epii EP's

Pendidikan Formal

1996 - 1998 : TK Adhi Prakasa, Ngantang
 1998 – 2003 : SDN Pandansari 02, Ngantang
 2003 – 2006 : SMPN 01 Ngantang
 2006 – 2009 : MAS Nahdlatul Ulama, Kepuharjo
 2009 – 2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009 – 2010 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maliki Malang
 2011 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
 Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2012
- Peserta Pelatihan dan Simulasi Pasar Modal Pojok Bursa BEI di UIN Maliki Malang

Malang, 16 Juni 2016

Effi Puspitasari





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/ak-x/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon/Faksimile (0341) 558881
http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Effi Puspitasari
NIM/Jurusan : 09510096/Manajemen
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM.
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	20 Januari 2016	Pengajuan <i>Outline</i>	
2.	01 Februari 2016	Proposal	
3.	10 Februari 2016	Revisi Proposal	3.
4.	19 Februari 2016	Acc Proposal	4.
5.	29 Februari 2016	Seminar Proposal	5.
6.	10 April 2016	BAB IV	6.
7.	15 April 2016	BAB IV	7.
8.	01 Mei 2016	Revisi BAB , II, III, IV,	8.
9.	08 Juni 2016	BAB IV dan V	9.
10.	16 Juni 2016	Acc Keseluruhan	10.

Malang, 16 Juni 2016
Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005